

FINANCIAL RATIO RETURN ON EQUITY DENGAN NET PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

MOELJADI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: moeljadi72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Analisis Pengaruh Financial Ratio (Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin) Terhadap Return On Equity Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Moderator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis. Alat analisis menggunakan metode regresi berganda dan regresi berganda dimoderasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan 12 perusahaan Pertambangan sektor batubara dan MIGAS sebagai sampel.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan secara parsial Total Asset TurnOver (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Pada pengujian berikutnya variabel Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) yang diperkuat hubungannya oleh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE).

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset TurnOver (TATO), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE).*

PENDAHULUAN

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parlementer kinerja tersebut adalah laba (Kasmir, 2010). Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menilai kinerja perusahaan



*Dan Strategi
Jurnal Perilaku
Dan Strategi
bisnis* *Vol.5 No.2, 2017*

Vol.5 No.2, 2017

Hal. 133 - 160

dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harus meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Indonesia merupakan salah satu negara yang kekayaan alamnya sangat luar biasa, beberapa diantaranya bahan tambang batubara, minyak dan gas bumi (MIGAS). Banyak hasil tambang dari Indonesia telah menjadi industri yang menunjang perekonomian Indonesia. Perusahaan pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu perusahaan utama yang mengerakan perekonomian indonesia terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahun meningkat. Pada tahun 2012 terjadi ekspor yang tinggi mengakibatkan adanya regulasi dari pihak pemerintah yang mengeluarkan tentang larangan ekspor batubara.

Perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi biasa yang disebut dengan MIGAS. Indonesia menduduki peringkat 25 sebagai negara dengan potensi minyak terbesar yaitu sebesar 4,3 milyar barrel, selain itu indonesia juga menduduki peringkat 21 penghasil minyak mentah terbesar dunia sebesar 1 juta barrel/ hari. Indonesia juga menduduki peringkat 24 negara pengimpor minyak terbesar sebesar 370.000/ hari, dan peringkat 22 negara pengonsumsi minyak terbesar sebesar 1 juta barrel/ hari, peringkat 13 negara dengan cadangan gas alam terbesar sebesar 92.9 trillion cubic feet, peringkat ke-8 penghasil gas alam terbesar dunia sebesar 7.2 tcf, peringkat ke-18 negara pengonsumsi gas alam terbesar sebesar 3.8 bcf/ hari, peringkat ke-2 negara pengeksport LNG terbesar sebesar 29.6 bcf,

Karena terjadinya penurunan aktifitas ekonomi global yang telah menurunkan permintaan Batubara di pasar internasional. Hal tersebut menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan yang diikuti oleh penurunan laba bersih perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data diatas beberapa perusahaan batubara pada tahun 2011 sampai tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 1. Data *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2011–2014

No.	Kode Perusahaan	ROE Per Tahun (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	ADRO	22,61	12,80	7,18	5,62
2	ARII	1,94	(7,73)	(7,99)	(22,93)
3	ATPK	(29,62)	(38,2)	1,16	4,51
4	BRON	5,30	(156,1)	196,69	-
5	BRAU	24,84	(74,09)	(202,3)	246,01
6	BSSR	35,76	35,76	5,43	2,82
7	BUMI	33,57	(179,9)	217,89	63,56
8	BYAN	29,13	7,76	(12,27)	(73,97)
9	DEWA	0,14	(15,14)	(23,3)	0,13
10	DOID	(16,06)	(17,04)	(42,93)	16,83
11	GEMS	10,62	6,17	5,73	4,34
12	GTBO	0,33	74,2	(8,15)	(6,72)
13	HRUM	50,01	37,72	12,55	0,72
14	ITMG	50,53	43,1	23,91	22,28
15	KKGI	68,51	32,18	23,5	11,08
16	MBAP	-	-	-	20,03
17	MYOH	19,41	13,34	22,22	-
18	PKPK	(1,54)	(5,19)	0,19	(19,38)
19	PTBA	37,82	34,21	24,55	23,29
20	PTRO	33,06	26,23	8,76	1,17
21	SMMT	8,86	3,21	4,17	-
22	TKGA	68,40	-	(39,84)	-
23	TOBA	190,46	10,76	31,15	25,15

Tabel 2. Data *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

No.	Kode Perusahaan	ROE Per Tahun (%)			
		2011	2012	2013	2014
1.	ARTI	1,47	6,06	7,16	3,11
2.	BIPI	-	0,23	11,63	5,34
3.	ELSA	-	6,64	10,62	16,19
4.	ENGR	2,83	3,99	19,53	1,94
5.	ESSA	-	10,07	13,98	10,29
6.	MEDC	57,11	2,24	1,79	1,49

7.	RUIS	1,53	12,19	11,32	17,94
8.	SUGI	5,65	1,08	10,62	1,56

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel data Return On Equity I.1 dan data tabel I.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011– 2014 Return On Equity yang dimiliki masing-masing perusahaan tidak stabil. Setiap tahunnya beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun bahkan, ada perusahaan yang mengalami fluktuatif maupun mengalami sedikit kenaikan. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari Return On Equity yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang Return On Equity, karena Return On Equity merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur yang dapat mempengaruhi Return On Equity dalam menginvestasikan modalnya.

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari Return On Equity (Suad Husnan, 2001). Current Ratio mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Rasio lancar bisa menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek yang telah jauth tempo dari kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan konversikan menjadi uang tunai dalam waktu yang dekat. Gap research atau kesenjangan peneliti yang terjadi tentang peneliti mengenai pengaruh Current Ratio terhadap Reurun On Equity :

Tabel 3. Pengaruh Current ratio terhadap Reurun On Equity

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Fithri Sylviana Anggraini, Farida Titik (2012); Riza Kurnia (2015); Sofia Maulida Dan Ikhwan Ashadi (2008); Aminatuzzahra (2010); Yuli Orniati (2009); Jihan Salim (2015); Nuril Maratus Sholikhah (2015)
Tidak Berpengaruh	Ida Nurhayati (2015); Zulfadli (2013); Qasim Saleem Dan Ramiz Ur Rehman (2011); Debora Setiati Santosa (2009); Desi Kartikaningsih (2013)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Debt to Equity Ratio merupakan hasil perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya sendiri (Equitas). Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan equitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Gap research* atau kesenjangan peneliti yang terjadi tentang penelitian mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Reurun On Equity* adalah :

Tabel 4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Reurun On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Riza Kurnia (2015); Zainal (2013); Zulfadli (2013); Buchary Jahja (2002); Aminatuzzahra (2010); Kwan Billy Kwandinata (2005); Martono,C (2002); Ena,N dan Suryana,A (2013)
Tidak Berpengaruh	Henny Yulsiasti (2016); Debora Setiati Santoso (2009)

Sumber : penelitian terdahulu

Total Asset TurnOver merupakan perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Semakin tinggi *Total Asset TurnOver* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan total penjualan bersih. *Gap research* atau kesenjangan peneliti yang terjadi tentang penelitian mengenai pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Equity* :

Tabel 5. Pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Fithri Sylviana Anggraini, Farida Titik (2012); Ida Nurhayati (2015); Sofia Dan Ikhwan (2008); Aminatuzzahra (2010); Kwan Billy Kwandinata (2005); Debora Setiati Santoso (2009); Desi Kartikaningsih (2013)
Tidak Berpengaruh	Riza Kurnia (2015); Arif Dan Shalahuddin (2012); Pieter Leununpun (2003);

Sumber : Penelitian Terdahulu

Gross Profit Margin mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio *Gross Profit Margin* atau *margin* keuntungan dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono, 2005). *Gap research* atau kesenjangan penelitian yang terjadi tentang penelitian mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity* :

Tabel 6. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Zulfadli (2013); Ida Nurhayati (2015);
Tidak Berpengaruh	Fithri Sylviana Anggraini, Farida Titik (2012); Meilia Ulfa (2015); Ramana, Azash Dan Krishnaiah (2011);

Sumber : penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil *review* pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa beberapa indikator merupakan hal yang penting dalam pengaruhnya terhadap *Return On Equity*. Dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dan berbagai macam dugaan para ahli yang masih menunjukkan fenomena yang berbeda diantara empat variabel tersebut.

Dapat disimpulkan dari tabel I.3 sampai dengan tabel I.6 menunjukkan bahwa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity*. Masih menunjukkan adanya kesimpangsiuran antara peneliti yang satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Equity*.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity*
4. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity*
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* sebagai variable moderating dalam memperkuat atau memperlemah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Gross Profit Margin* dengan *Return On Equity*.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian yang disajikan di bawah ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity*
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* sebagai variable moderator dalam memperkuat atau memperlemah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Gross Profit Margin* dengan *Return On Equity*.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah diterapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan atau instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan menghabiskan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang menyurut. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Laporan Keuangan

Menurut Tandelilin (2001) laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan perusahaan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi penghasilan perusahaan. Laporan perusahaan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa *ratio* ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada

penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka *ratio* tersebut diperbandingkan dengan angka *ratio* perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2001).

Analisis rasio keuangan adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja dari perusahaan yang dalam hal ini akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai masa lalu. Implementasinya terhadap perusahaan adalah perusahaan akan tahu tentang perkembangan keuangan perusahaan, dan di masa yang akan datang bermanfaat untuk merencanakan langkah dimasa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan tersebut, serta akan dapat diketahui pula hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama ini. Hasil analisa akan sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan datang dan kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan perlu adanya suatu alat analisa yaitu rasio.

Return On Equity

Profitabilitas menurut Sofyan (2007) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari seroran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Jenis-Jenis Rasio

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dimana kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kata lain kreditor lebih tertarik terhadap likuiditas perusahaan (Prastowo, 2002). Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio, yaitu :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio digunakan untuk mengukur *solvency* jangka pendek Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya (Hanafi dan Abdul Halim, 2007). Berikut rumus *Current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Dengan *quick ratio* tidak mengambil *current asset* seluruhnya dalam membandingkan dengan *current* liabilitas (hutang lancar), melainkan kita hanya mengambil beberapa elemen di aktiva lancar yaitu yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi seperti kas, efek, piutang. Berikut rumus *Quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang-hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas terlebih dahulu. Berikut rumus *Cash ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Leverage*

Maksud dari rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Munawir, 2002). Dimana kreditor jangka panjang lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dengan kata lain kreditor lebih tertarik pada solvabilitas perusahaan (Prasworo, 2002). Perusahaan yang tidak *solvabel* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa rasio, yaitu :

a. *Debt Asset Ratio* (Rasio kewajiban atas aktivitas)

Para kreditor menginginkan rasio yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang ditanggung oleh kreditor. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pembelian asset dengan menggunakan hutang (Hanafi dan Abdul Halim, 2007). Berikut rumus *Debt Asset Ratio* :

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio* (Rasio kewajiban atas ekuitas)

Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Berikut rumus *Debt Equity Ratio* :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Rasio Time Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga (kemampuan membayar hutang dengan laba sebelum bunga).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

3. *Aktivitas*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan didalam menggunakan dan mengendalikan sumber yang dimiliki oleh

perusahaan (Halim, 2004). Rasio yang digambarkan pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari beberapa rasio, yaitu (Hanafi dan Halim, 2007) :

a. Rata-rata pencairan/ umur piutang

a) *Account Receivable TurnOver* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menunjukan berapa kali piutang usaha dapat berputas dalam setahun. Berikut rumus *Account Receivable Turn Over* :

$$\text{Account Receivable TurnOver} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Bersih}}$$

b) *Account Receivable In Days Avarage Collection Period* (Rata-Rata Umur Piutang)

Rasio ini menunjukan beberapa lama piutang usaha dapat tertagih atau dengan kata lain, rasio ini menunjukan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Berikut rata-rata umur piutang :

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{perputaran Piutang}}$$

b. *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan)

a) *Inventory TurnOver* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini menunjukan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi kas. Rasio ini menunjukan berapa kali persediaan berputar kembali menjadi kas. Berikut rumus *Inventory TurnOver* :

$$\text{Inventory TurnOver} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b) *Inventory Day In Hand* (Rata - Rata Umur Persediaan)

Rasio ini menunjukan berapa lamanya persediaan disimpan sebelum dijual. Berikut rumus *Inventory Day In Hand* :

$$\text{Inventory Day In Hand} = \frac{360}{\text{Inventory TurnOver}}$$

c) *Net Fixed Asset TurnOver* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Berikut rumus Perputaran Aktiva Tetap :

$$\text{Net Fixed Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap (NET)}}$$

d) *Total Assets TurnOver* (Perputaran Total Aktiva)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus hasilnya karena rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset. Berikut rumus *Total Assets TurnOver* :

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Dalam rasio profitabilitas ini sudah mencakup rasio hutang, aktivitas maupun likuiditas (Brigham, 2001). Rasio ini terdiri dari beberapa rasio, yaitu (Hanafi dan Halim, 2007) :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk. Berikut rumus *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh. Berikut rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* atau *Return On Investment*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut *Return On Investemen*. Berikut rumus ROI :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini juga dapat disebut dengan istilah rentabilitas modal sendiri. berikut rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Rasio pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor (calon investor). Rasio ini terdiri dari beberapa rasio, yaitu (Hanafi dan Halim, 2007) :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi tidak menarik karena harga saham kemungkinan tidak akan naik lagi, sehingga *capital gain* yang diperoleh akan lebih kecil. Berikut rumus PER :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

b. Deviden Yield

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *deviden yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *Return* yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dan harga beli. Apabila selisih negatif yang diperoleh, maka terjadi *capital loss*. Berikut rumus *Deviden Yield* :

$$Deviden\ yield = \frac{Deviden\ Per\ Lembar}{Harga\ Pasar\ Saham\ Per\ Lembar\ Saham}$$

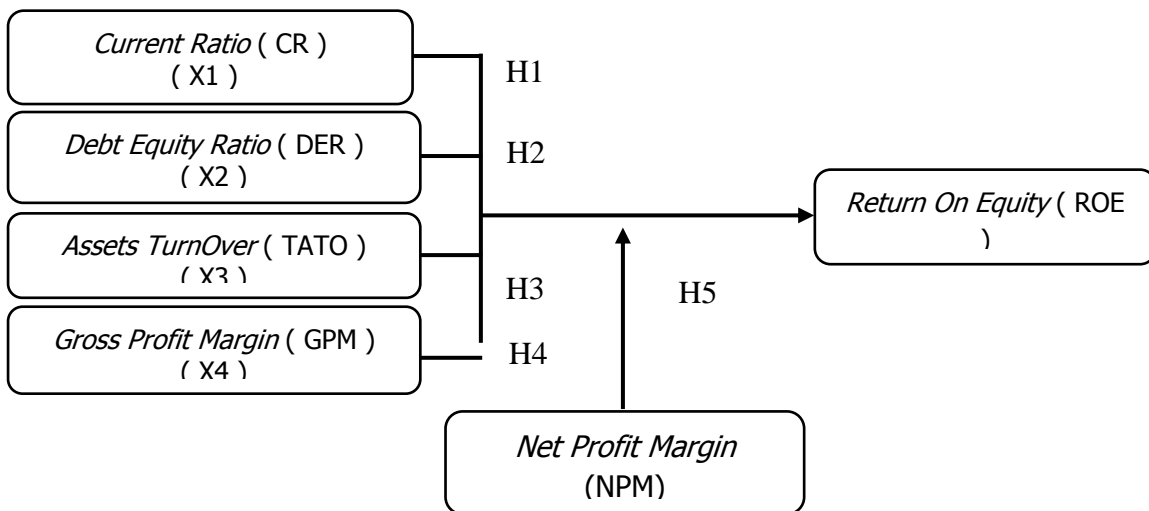
c. Pembayaran deviden

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagian *earning* (Pendapatan) yang dibayarkan sebagai *deviden* kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Berikut rumus pembayaran deviden :

$$Pembayaran\ Deviden = \frac{Deviden\ Per\ Lembar}{Earning\ Per\ Lembar\ Saham}$$

KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang dikemukakan di atas maka kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Berikut kerangka pemikiran teori dari penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*
- H₂ : *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
- H₃ : *Total Asset TurnOver* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

- H₄ : *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*
 H₅ : *Net Profit Margin* memoderator hubungan CR, DER, TATO, dan GPM terhadap *Return On Equity*

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor pertambangan Batubara dan MIGAS yang *go public* di BEI selama periode 2011-2014 yaitu sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sample yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan diteliti (Indriantoro, 1999). Sample penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan Batubara dan MIGAS yang telah selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2011-2014 yang terdapat di ICMD.
2. Perusahaan harus sudah *listing* pada awal periode pengamatan dan tidak di *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
3. Dalam laporan keuangan yang mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Setelah menentukan kriteria sampel perusahaan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 12 perusahaan pertambangan batu bara dan minyak dan gas bumi. Perusahaan-perusahaan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk.
2.	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk.
3.	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk.
4.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.
5.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk.
6.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero), Tbk.
7.	PTRO	PT. Petrosea, Tbk
8.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.
9.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk
10.	ENRG	PT. Energi Mega Persada, Tbk.
11.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional, Tbk. (S)
12.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk.

Sumber : ICMD dan IDX 2011-2014

VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu *Return On Equity* dalam penelitian ini variabel yang terkait oleh variabel lain. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. berikut rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin*.

a. *Current ratio*

Current ratio juga bisa digunakan untuk mengukur solvency jangka pendek Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya (Hanafi dan Abdul Halim, 2007). Berikut rumus *Current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas dalam menanggung risiko. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Berikut rumus *Debt Equity Ratio* :

$$\text{Total Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus hasilnya karena rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset. Berikut rumus *Total Assets TurnOver* :

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Rasio ini menunjukan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk. Berikut rumus *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau Memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel daam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* menunjukan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini

menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh. Berikut rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

DEFENISI OPERASIONAL

Tabel 4. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Simbol	Pengukuran
1	Profitabilitas	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri	ROE (Y)	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$
2	Likuiditas	Rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar	CR (X1)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	Leverage	Rasio antara modal sendiri dengan total hutang	DER (X2)	$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total hutang}}$
4	Aktivitas	Rasio antara penjual bersih dengan total aktiva	TATO (X3)	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$
5.	Profitabilitas	Rasio antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih	GPM (X4)	$\frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}}$
6.	Profitabilitas	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih	NPM (M)	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$

Sumber : penelitian yang diolah

JENIS DAN SUMBER DATA

a. Jenis Data

Data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain, data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi rata-rata *Return On Equity* sub sektor pertambangan batu bara dan migas yang *listing* di BEI, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* yang dipublikasikan periode tahun 2011-2014 yang dikutip dari situs resmi idx (www.idx.com) data tersebut berupa tahunan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literature-literature yang membuat

pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klarifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti dengan mempelajari dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2011 - 2014 yang dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD tahun 2014 dan download di internet (www.idx.com), mengambil dari artikel, jurnal penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*. Adapun pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 15.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data merupakan metode yang akan digunakan untuk mengetahui kesimpulan yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian, dilakukan Analisis Statistik Deskriptif. Setelah itu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk menganalisis apakah model penelitian sudah memenuhi asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Setelah asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Moderated Multiple Regression* (MMR) untuk menguji apakah variabel moderator dapat memperkuat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji *Goodness of Fit* dari model dalam penelitian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menilai nilai aktual. Uji ini meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F). Setelah model dinyatakan fit, barulah dilakukan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-t) untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menjelaskan mengenai data-data statistik yang berkaitan dengan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel, yaitu CR, DER, TATO, GPM, NPM dan *Return On Equity*. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterosdastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009);

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain melihat pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Uji normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan nilai statistik model *kolmogrof smirnov*. Dimana data dikatakan normal apabila nilai *Asym. Sig* lebih besar dari 0,05.

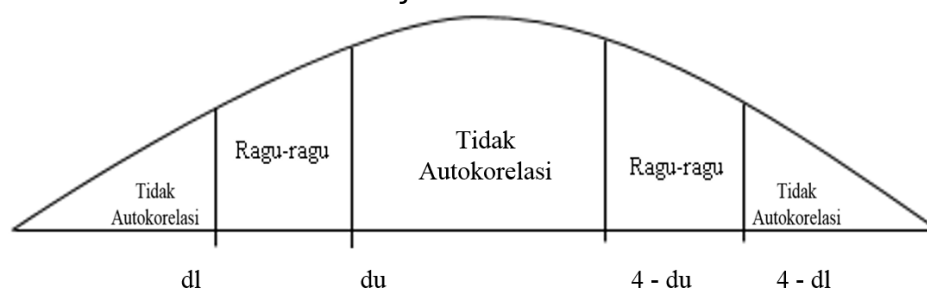
b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Terjadinya multikolinieritas akan menimbulkan estimasi unik dari setiap variabel tidak muncul. Sehingga tidak dapat menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasinya. Untuk bisa dikatakan tidak ada multikolinieritas nilai koefisien korelasinya kurang dari 10.

c) Uji Autokorelasi

Secara sederhana autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi tersebut biasanya digunakan uji *Durbin-Watson*.

Gambar 1
Uji Durbin-Waston



Dalam uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu d_L batas bawah dan d_U batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

- Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
- Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi yang negatif.
- Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

d) Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai residual dependen dengan ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 jika $\text{obs} \cdot R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

Atau dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pada pengujian *scatterplot*, pedoman yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Moderated *Multiple Regretion* (MMR)

Variabel moderator M adalah variabel yang mengubah kekuatan hubungan kausal. Kebanyakan analisis moderator mengukur hubungan kausal antara X dan Y dengan menggunakan koefisien regresi. Meskipun klasik, moderasi menyiratkan melemahnya efek kausal, moderator dapat memperkuat atau bahkan membalikkan efek tersebut. Moderasi lengkap akan terjadi dalam kasus di mana efek kausal dari X pada Y akan pergi ke nol ketika M mengambil nilai tertentu. Bagian penting dari moderasi adalah pengukuran X untuk hubungan kausal Y untuk nilai yang berbeda dari M. Pengukuran Moderasi umumnya, efek moderator ditunjukkan oleh interaksi X dan M dalam menjelaskan Y. Persamaan regresi berganda berikut diperkirakan:

$$Y = i + aX + bM + CXM + E \quad (1)$$

Interaksi X dan M atau koefisien c mengukur efek moderasi. Perhatikan jalan bahwa langkah-langkah yang efek sederhana dari X, kadang-kadang disebut efek utama dari X, ketika M sama dengan nol. Seperti yang akan terlihat, uji moderasi tidak selalu dioperasionalkan oleh XM jangka produk. Mengingat Persamaan 1, pengaruh X terhadap Y adalah $+ cM$. Dengan demikian, efek dari X pada Y tergantung pada nilai M. Perlu dicatat bahwa efek dari X pada Y sama dengan nol ketika M sama dengan $-a / c$, yang mungkin atau mungkin tidak menjadi nilai yang masuk akal dari M.

Untuk menguji keberadaan M apakah benar sebagai pure moderator, quasi moderator atau bukan variabel moderating sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- Pure moderator, apabila pengaruh dari M terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $M \cdot X_1$ pada output kedua, salah satu signifikannya. Hasilnya pure moderator.
- Quasi moderator, apabila pengaruh dari M terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $M \cdot X_1$ pada output kedua-duanya signifikan.

- Bukan moderator, apabila pengaruh M terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $M \cdot X_1$ pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan regresi berganda yang melibatkan variabel moderating dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual. Uji residual dipilih apabila data yang akan diuji mengalami masalah multikolinearitas, sehingga tidak dapat dilakukan analisis regresi. Sedangkan untuk pengujian pada hubungan langsung menggunakan analisis regresi linier berganda.

a) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud adalah ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Selain untuk mengetahui hubungan antar variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (hipotesis 1-5), adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Total Asset Turnover

X_4 = Gross Profit Margin

α = konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercemin dalam dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya. Analisis regresi linier berganda meliputi uji signifikansi parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan, Koefisien Determinasi (Adj. R^2).

b) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol. Hipotesis alternatifnya adalah apakah parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %
- Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - * Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak

* Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dengan kata lain, uji F melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dapat ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai (Suharyadi, 2004). Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0-1, nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 lebih besar atau mendekati 1, maka variabel-variabel independent menjelaskan hampir seluruh informasi mengenai variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari seluruh perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI tidak semua dijadikan sampel penelitian. Karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan pertambangan Batubara dan MIGAS yang *listed* dari tahun 2011-2014 yang mengeluarkan data-data keuangan perusahaan indeks (ICMD) dan data yang menghasilkan laba positif selama periode pengamatan (2011-2014). Teknik pengolahan yang digunakan adalah *proporsiv sampling* sehingga hanya 2 sub sektor pertambangan yang diambil pada penelitian ini. dan hanya 12 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel.

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD 2015 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*. Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviation dari masing-masing variabel penelitian pada tabel V.1 sebagai berikut :

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	59,03	542,03	201,651 0	112,79020
DER	48	,17	3,94	1,1994	,98466

TATO	48	,12	2,18	1,0119	,58365
GPM	48	12,14	66,89	30,0685	11,53437
ROE	48	,72	190,46	21,8638	29,87951
NPM	48	,55	42,72	10,6850	9,04540
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 48 data dari 4 variabel independen (*Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TrunOver*, *Gross Profit Margin*). Pada variabel *Current Ratio* rata-ratanya 201,6510 dengan standar deviasi 112,79020. Pada variabel *Debt Equity Ratio* rata-ratanya 1,1994 dengan standar deviasi 0,98466. Pada variabel *Total Asset Trunover* rata-ratanya 1,0119 dengan standar deviasi 0,58365. Pada variabel *Gross Profit Margin* rata-ratanya 30,0685 dengan standar deviasi 11,53437. Pada variabel *Net Profit Margin* rata-ratanya 10,6850 dengan standar deviasi 9,04540. Dan pada *Return On Equity* (variabel dependen) rata-ratanya 21,8638 dengan standar deviasi 29,87951.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasinya. Untuk bisa dikatakan tidak ada multikolenieritas nilai koefesien korelasi < 10. Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0,602	1,660	terbebas dari multikolinieritas
DER	0,654	1,529	terbebas dari multikolinieritas
TATO	0,790	1,265	terbebas dari multikolinieritas
GPM	0,703	1,422	terbebas dari multikolinieritas

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk nilai VIF *Current Ratio* sebesar 1,660 kurang dari 10 dimana variabel *Current Ratio* terbebas dari multikolinieritas. Untuk variabel *Debt Equity Ratio* nilai VIF sebesar 1,529 kurang dari 10 dimana variabel *Debt Equity Ratio* terbebas dari multikolinieritas. Untuk variabel *Total Asset Trunover* nilai VIF sebesar 1,265 kurang dari 10 dimana variabel *Total Asset TrunOver* terbebas dari multikolinieritas. Dan untuk variabel *Gross Profit Margin* nilai VIF sebesar 1,422 kurang dari 10 dimana variabel *Gross Profit Margin* terbebas dari multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

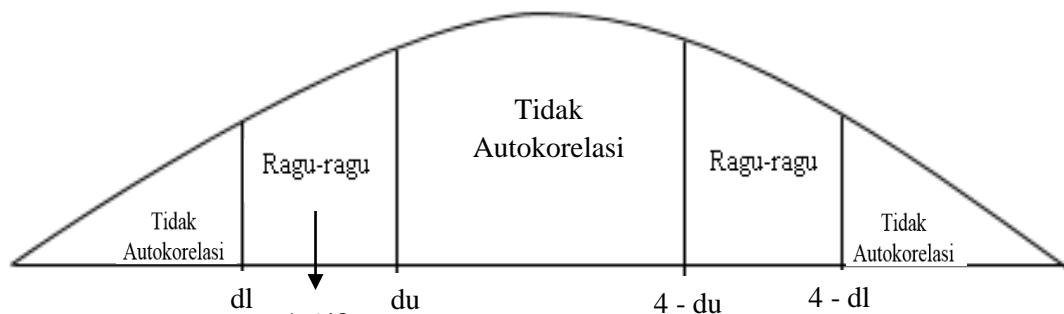
Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian tampak dalam tabel berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R Sqaure	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Waston
1	,716	0,513	0,468	21,80049	1,648

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti
 Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil pengujian ROE menghasilkan DW = 1,648 yang berada di daerah antara nilai $du = 1,7206$ dan $dl = 1,3619$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DW berada di daerah ragu-ragu. Berikut penjelasan gambar dibawah ini :

Gambar 2
 Uji Durbin-Watson



Gambar 2 menunjukkan hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh nilai 1,648 yang terletak antara 1,3619 sampai dengan 1,7206. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bisa untuk mengambil keputusan apapun.

c) Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik model *kolmogorov.Smirnov* test. Dimana data dikatakan normal apabila nilai *Asym.Sig* > 0,05. Adapun hasil dari pengujian normalitas disajikan dalam tabel V.4 sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
CR	0,179	Normal
DER	0,239	Normal
TATO	0,756	Normal
GPM	0,918	Normal
ROE	0,008	Normal

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, dan *Gross Profit Margin* sebesar 0,179, 0,239, 0,756, dan 0,918. Dimana hasil menunjukan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji white*. Cara pengujiannya adalah dengan meregres residual kuadrat dengan variabel bebas. Kemudian mencari nilai R^2 untuk menghitung X^2 , dimana $X^2 = n \cdot R^2$. Pengujiannya adalah jika X^2 hitung < X^2 tabel maka data tersebut tidak ada heterokedastisitas.

Tabel 9. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,716	0,513	0,468	21,80049

Sumber : Output SPSS Versi 15, diolah oleh peneliti

Dari tabel V.5 di atas dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,513, maka kita dapat mengetahui besarnya X^2 hitung yaitu $0,513 \times 48 = 24,624$. Sedangkan besarnya X^2 tabel adalah 9,488 karena X^2 hitung < X^2 tabel ($9,488 < 24,624$), maka tidak terjadi gejala yang mengandung heteroskedastisitas dalam model ini.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen. Sehingga dapat diperoleh data dan kemudian diterapkan dalam rumus persamaan regresi yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-61,060	16,471
CR	-,046	0,036
DER	6,003	3,993
TATO	39,312	6,128
GPM	1,503	0,329

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = (-61,060) + (-0,046) X_1 + 6,003 X_2 + 39,312 X_3 + 1,503 X_4 + e$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (A) sebesar (-61,060) yang menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen *Current Ratio*, *Debt Equity*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* diasumsikan sebesar nol, maka nilai dari *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar (-61,060).
- Koefisien regresi X_1 sebesar (-0,046), berarti *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan diikuti penurunan *Return On Equity* sebesar (-0,046) dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 6,003, berarti *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan *Return On Equity* sebesar 6,003 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- Koefisien regresi X_3 sebesar 39,312, berarti *Total Asset TurnOver* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan *Return On Equity* sebesar 39,312 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

- Koefisien regresi X_4 sebesar 1,503, berarti *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan *Return On Equity* sebesar 1,503 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

d. Uji T (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana *Return On Equity* sebagai variabel dependen dan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* sebagai variabel independen sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel yang dihipotesiskan terhadap *Return On Equity*.

Tabel 11. Uji T (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Variabel	t	sig.
CR	-3,707	0,312
DER	1,503	0,140
TATO	6,415	0,000
GPM	2,573	0,000

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil output SPSS seperti yang terlihat pada tabel V.7 hasil perhitungan ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*) terhadap *Return On Equity* secara parsial :

- Variabel *Current Ratio* (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* sebesar -1,263 dan t_{tabel} sebesar 2,015 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,263 < 2,015) dan nilai signifikan sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05 (0,213 > 0,05) artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

- Variabel *Debt Equity Ratio* (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel *Debt Equity Ratio* sebesar 1,504 dan t_{tabel} sebesar 2,015 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,504 < 2,015) dan nilai signifikan sebesar 0,140 lebih kecil dari 0,05 (0,140 > 0,05) artinya *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

- Variabel *Total Asset Turnover* (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel *Total Asset TurnOver* sebesar 6,415 dan t_{tabel} sebesar 2,015 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,415 > 2,015) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) artinya *Total Asset TurnOver* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

- Variabel *Gross Profit Margin* (X_4)

Nilai t_{hitung} variabel *Gross Profit Margin* sebesar 4,573 dan t_{tabel} sebesar 2,015 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,573 > 2,015) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) artinya

Gross Profit Margin secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

e. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 15. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	21524,660	4	5381,165	11,323	0,000
Residual	20436,243	43	475,261		
Total	41960,903	47			

Sumber : Output SPSS versi 15, diolah oleh peneliti

Dari uji annova (*analysis of variance*) di atas di dapat F_{hitung} sebesar 11,323, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,584. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,323 > 2,584$) berarti secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi. Dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,716	0,513	0,468	21,80049

Sumber : Output SPSS Versi 15, Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel "model *summary*", dimana uji ini dapat menggunakan ketentuan $0 < R^2 < 1$. Karena nilai *R square* diantara $0 < 0,513 < 1$. Artinya bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 51,3%, sedangkan sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model seperti *Return On Asset*, *Debt Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Deviden Yield*.

g. Uji F (Uji Secara Simultan) Dengan Variabel Moderator

Berikut merupakan hasil olah data uji F (uji secara simultan) dengan variabel moderator :

Tabel 14. Uji F (Uji Secara Simultan) Dengan Variabel Moderator

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18472,309	4	4618,077	8,454	,000
Residual	23488,593	43	546,246		
Total	41960,903	47			

Sumber : Output SPSS Versi 15, Diolah Oleh Peneliti
Berdasarkan hasil olahan data pada tabel V.10 di dapat Tingkat signifikan sebesar 0,000, dengan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan F_{hitung} sebesar 8,454 dengan F_{tabel} diketahui sebesar 2,584. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($8,454 > 2,584$) berarti berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dibuktikan bahwa :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika aktiva lancar pada perusahaan sedikit maka, perusahaan akan mengalami kesulitan saat memenuhi hutang lancar pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian halaman sebelumnya bahwa variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi laporan keuangan pada *Current Ratio* yang tidak stabil atau fluktuatif, bahkan rasio yang dimiliki perusahaan berada di atas ukuran normal (angka 2). Yang membuat *Current Ratio* menjadi tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Kesimpulan di atas bisa dipahami *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukan kurang baik, karena hal tersebut menunjukan banyak *asset* perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) dan yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, sehingga tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dugaan hipotesis diterima, karena *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. penelitian ini didukung oleh Machfoedz (1994) dimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Pada dasarnya memang perusahaan pertambangan membutuhkan hutang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan dananya. Besar hutang yang ditambahkan ke neraca akan meningkatkan beban bunga. Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian halaman sebelumnya bahwa variabel *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Tidak signifikannya *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* disebabkan karena ada 1 perusahaan yaitu perusahaan RUIS yang *Debt Equity Ratio* melebihi angka 2.

Hal ini akan merugikan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham (ROE). Dan bisa dipahami jika biaya yang dipinjam (*cost of debt*) lebih kecil ini biaya modal sendiri (*cost of equity*) maka sumber dana dari perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba (menaikan *Return On Equity*). Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* akan menunjukan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Dugaan hipotesis ditolak, karena *Debt Equity Ratio* tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini didukung oleh Agustina dan Silvia (2012) dimana *Debt Equity Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity*

Total Asset TurnOver merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran atau aktivitas yang tinggi pada perusahaan, membuat perusahaan

akan semakin cepat dalam pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Dan semakin efektif tingkat perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Berdasarkan hasil pengujian halaman sebelumnya bahwa variabel *Total Asset TurnOver* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini bisa dipahami bahwa dalam mengelola *asset* perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi yang tercermin dalam perubahan *Return On Equity* melalui perputarannya sehingga berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian (*retrun*) yang di dapat investor. Dugaan hipotesis diterima, karena *Total Asset TurnOver* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini didukung oleh Kwandinata (2005) dan Santosa (2009) dimana *Total Asset TurnOver* berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan dikurang harga pokok dengan penjualan. Pengaruh *Gross Profit Margin* sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk mendapatkan laba (*Return On Equity*). Berdasarkan hasil pengujian halaman sebelumnya bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini bisa dipahami bahwa semakin besar *Gross Profit Margin* maka akan semakin baik keadaan *Return On Equity* pada suatu perusahaan. Dugaan hipotesis diterima, karena *Gross Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini didukung oleh Nurhayati (2015) dan Damayanti (2015) dimana *Total Asset TurnOver* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, dan *Gross Proit Margin* terhadap *Return On Equity* dengan *Net Profit Margin* sebagai moderator

Berdasarkan hasil pengujian halaman sebelumnya bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* dengan *Net Profit Margin* sebagai moderator. Hal tersebut membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan peneitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*
2. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. secara parsial variabel *Total Asset TurnOver* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
4. Secara parsial variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

5. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan, dimana *Net Profit Margin* sebagai variabel moderator.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti Meilinda, dan Moch.chabachib. *Pengaruh Faktor Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*.
- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Trunover, Net Profit Margin Terhadap ROE*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Semarang : Fe Universitas Diponegoro.
- Brighman, Eguene F. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan suad. 1994. *Manajemen keuangan (teori dan penerapan keputusan jangka panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Imam, Ghozali. 2009. *Aplikasi multivariate dengan program SPSS*, Semarang : badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Juwita, Arimbi. 2009. *Prediksi Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Kurnia Riza. 2015. *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Dan Total Asset Trunover Terhadap Retrurn On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Kediri. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ni'mah Ulin. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE : Universitas Negeri Semarang.
- Maryati. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Purwanti, Yulia. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Ramlan, Muhammad. 2013. *Analisis Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Perusahaan Go Public Pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda

Subramanyam, K.R & Jhon J. Wild. 2014. *Analisis laporan keuangan*, jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Salim Jihan. 2015. *Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute

Tandelini, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE

Ni'mah Ulin. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE : Universitas Negeri Semarang.

Yulsiati Henny. 2016. *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Retrun On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Zulfadli. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Terhadap Retrun On Equity Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Dan Minyak Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

www.idx.com di ambil pada tanggal 1 Juli 16, jam 10.30 WIB

<http://www.indonesia-investments.com> di ambil pada tanggal 25 November 2016 jam 10:36 WIB

www.wikipedia.id di ambil pada tanggal 8 Desember 2016, jam 08:00 WIB

www.britama.com diambil pada tanggal 24 Desember 2016, jam 09.00 WIB